

DETERMINAN PENERIMAAN RETRIBUSI PARKIR DI KABUPATEN KETAPANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Elpiani¹⁾, Restiatun Restiatun²⁾, dan Akhmad Yani³⁾

^{1,2,3}Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Tanjungpura

^{1,2,3}Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi No.1, Pontianak, Kalimantan Barat, 78124

E-mail: elpiandra7679@gmail.com¹⁾, restiatun@untan.ac.id²⁾, akhmad.yani@ekonomi.untan.ac.id³⁾

ABSTRAK

Retribusi parkir merupakan salah satu sumber potensial bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada tahun 2021, Kabupaten Ketapang merupakan kabupaten dengan tingkat PAD tertinggi dan kabupaten dengan penerimaan retribusi parkir tertinggi di Provinsi Kalimantan Barat. Penerimaan dari retribusi parkir merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah yang potensial, mengingat adanya fakta terjadinya peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Ketapang, baik mobil maupun sepeda motor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerimaan retribusi parkir, sedangkan variabel bebasnya adalah jumlah mobil (*car*), jumlah motor (*bike*), jumlah petugas parkir (*park*) dan jumlah hari hujan dalam sebulan (*rain*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang, BMKG Kabupaten Ketapang dan Dinas Perhubungan Kabupaten Ketapang. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data bulanan sepanjang tahun 2019 – 2021. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model *Ordinary Least Square* (OLS). Temuan dari penelitian ini adalah variabel jumlah petugas parkir berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan retribusi, sedangkan variabel jumlah mobil, jumlah motor, dan jumlah hari hujan tidak berpengaruh terhadap penerimaan retribusi. Namun secara bersama-sama ditemukan bahwa seluruh variabel bebas merupakan *regressor* yang signifikan untuk variabel penerimaan retribusi parkir.

Kata Kunci: *Retribusi parkir, Jumlah mobil, Jumlah motor, Jumlah Petugas parkir, Jumlah hari hujan*

1. PENDAHULUAN

Setiap daerah mendapatkan kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan potensi daerahnya masing-masing. Demi kepentingan dan tujuan pembangunan daerah, pemerintah daerah diberi sejumlah dana yang besarnya disesuaikan pada keadaan daerah yang bersangkutan. Dana yang dikelola oleh pemerintah daerah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan (DP), dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Kemandirian suatu daerah dapat diukur dengan melihat kemampuan menghasilkan PAD (Prana, 2016). Semakin besar PAD yang diperoleh menunjukkan bahwa wilayah yang bersangkutan memiliki kemampuan yang tinggi dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Pada tahun 2021, Kabupaten Ketapang merupakan kabupaten dengan realisasi PAD tertinggi di Provinsi Kalimantan Barat dengan nilai PAD sebesar 266,58 Miliar Rupiah (BPS Ketapang, 2022).

Peraturan pemerintah yang memuat tentang keuangan daerah dapat mengacu pada pasal 2 nomor 58 tahun 2005 yang menerangkan tentang pengelolaan daerah mencakup hak daerah dalam menarik pajak dan retribusi daerah serta melaksanakan pinjaman; membayar piutang pihak ketiga; penerimaan daerah; pengeluaran daerah; kekayaan daerah; kekayaan daerah yang dikelola perorangan maupun pihak ketiga berupa uang, surat berharga, piutang, barang, maupun hak-hak lain yang ditaksir dengan uang mencakup kekayaan yang

dibedakan pada perusahaan milik daerah; kekayaan pihak ketiga yang diakuisisi oleh pemerintah daerah dalam penyelenggaraan urusan tanggung jawab pemerintah daerah mengacu kepada kepentingan umum.

Salah satu komponen sumber PAD adalah retribusi, yang mana komponen ini adalah salah satu penyumbang dana terbesar dalam PAD (BPS Indonesia, 2022). Dalam kaitan dengan pendapatan daerah, parkir merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang sangat potensial untuk terus digali. Keberadaan parkir di tepi jalan berarti mengurangi kapasitas jalan karena mengurangi ruas lalu lintas bagi kendaraan dan penurunan kecepatan laju kendaraan. Oleh karena itu, wajar jika pemberian kewajiban untuk membayar pada kendaraan yang diparkir di tepi jalan (penarikan retribusi) harus dilakukan. Saat ini di Indonesia telah berkembang sistem pembayaran parkir menggunakan *near field communication* yang berbasis Android dan Teknologi Internet yang memudahkan dan mempercepat proses pembayaran retribusi parkir bagi pengguna jasa parkir kendaraan (Prana, 2016). Dari sisi pendapatan retribusi parkir, hal ini dapat meningkatkan penerimaan daerah dari retribusi parkir. Meninjau dari Permendagri Nomor 14 tahun 2016 serta perubahan terakhir pada Permendagri Nomor 21 tahun 2011 dengan mengacu pada Panduan Pengelolaan keuangan daerah mendeskripsikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang ditata selaras dengan kebutuhan

penyelenggaraan pemerintah daerah dalam kemampuannya membiayai belanja daerah melalui pendapatan daerah. Belanja daerah dapat diartikan sebagai pengucuran perkiraan pengeluaran daerah yang direalisasikan secara berkeadilan untuk kepentingan seluruh kelompok masyarakat tanpa adanya intervensi diskriminasi terkhususnya dalam penyelenggaraan pelayanan untuk kepentingan umum. Retribusi daerah merupakan salah satu instrumen di dalam pendapatan asli daerah yang memiliki peranan penting sebagai sumber pembiayaan bagi pelaksanaan pemerintah daerah yang mandiri (Rusyadi & Imansyah, 2019).

Dalam penyusunan APBD, pengalokasian pengeluaran harus mengacu pada tersedianya jumlah penerimaan yang memadai. Retribusi memiliki skema yang hampir sama dengan pajak, hanya saja sasarannya lebih mengarah pada sektor jasa dan perizinan tertentu (Anggoro D, 2017). Salah satu sektor dalam retribusi adalah retribusi parkir. Retribusi parkir sangat potensial mengingat adanya tren jumlah kendaraan bermotor yang cenderung meningkat. Penerimaan retribusi parkir Kabupaten Ketapang pada tahun 2021 merupakan penerimaan retribusi parkir tertinggi di antara kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Barat dengan total penerimaan retribusi sebesar 7,66 Miliar Rupiah. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor tentu berpotensi untuk turut meningkatkan penerimaan retribusi parkir daerah (Faisal, 2019).

Parkir merupakan elemen lain dari sumber pendapatan sektor informal yang potensial hingga saat ini. Tidak jarang ditemukan kasus pekerja parkir liar saling memperebutkan lahan parkir, sebab beban pekerjaan yang ditanggung jauh lebih ringan bila dibandingkan dengan imbal hasil yang bisa diperoleh ketika masing-masing petugas parkir mengelola luasan parkir yang lebih luas. Parkir didefinisikan sebagai sebuah keadaan dimana sebuah kendaraan dalam keadaan tidak menyala, ditinggalkan dan ditinggalkan oleh pengendaranya untuk sementara waktu (Vikasari, 2019). Apabila seorang pengendara hanya berhenti namun tidak meninggalkan dan mematikan mesin kendaraannya, maka aktivitas ini tidak bisa dikenakan pungutan parkir.

Retribusi parkir melibatkan objek dan subjek dalam penerapannya. Objek retribusi adalah penyediaan pelayanan parkir di tepi jalan publik maupun tempat wisata yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan (Hayati, 2016). Masih sangat banyak saat ini pekerja parkir liar yang tidak berada di bawah naungan Pemerintah. Pungutan parkir yang dilakukan oleh petugas parkir yang bukan di bawah naungan Pemerintah Daerah tidak akan masuk ke kas retribusi parkir daerah. Penelitian (Wahyuningsih, S., & Rahmadiyah, 2018) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan metode penelitian regresi linier berganda menemukan pengaruh yang positif dan signifikan dari jumlah petugas parkir terhadap penerimaan retribusi parkir. Subjek retribusi parkir adalah perorangan/pribadi atau badan yang

menggunakan jasa pelayanan parkir di tepi jalan umum (Ansar, 2021). Subjek ini meliputi pengguna kendaraan yang penggerak utamanya adalah mesin.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan industri yang pesat, mobilitas menjadi salah satu kebutuhan yang menopang Bergeraknya roda perekonomian. Kendaraan bermotor menjadi alat mobilitas utama di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan jumlah kendaraan bermotor per tahun 2021 yang mencapai 143,8 juta unit (BPS Indonesia, 2022). Banyaknya jumlah kendaraan bermotor berbanding lurus dengan profesi pekerja parkir yang semakin meluas keberadaannya. Berdasarkan pada Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Kendaraan Bermotor ialah semua kendaraan yang memiliki mesin penggerak bermotor yang mencakup semua kendaraan roda bermuatan gandengan yang dipakai di segala jenis jalur darat dan dioperasikan oleh teknologi penggerak berupa motor atau sejenisnya yang mempunyai fungsi untuk mengkonversi energi sumber daya kategoris menjadi sumber energi mobilisasi kendaraan yang dalam operasionalnya memanfaatkan roda dan tidak menetap permanen serta transportasi yang dioperasikan melalui jalur air (Agausto, 2018). Penelitian (Faisal, 2019) di Kota Palu, (Syukriawati dkk, 2016) juga di Kota Palu, (Fathurrahman, 2016) di Kota Mataram dan (Itarini, 2020) di Bali dengan menggunakan metode penelitian regresi linier berganda menemukan pengaruh yang positif dan signifikan dari jumlah kendaraan bermotor terhadap penerimaan retribusi parkir.

Dalam melakukan aktivitas di luar rumah, hujan biasanya menjadi salah satu determinan. Pada hari hujan, individu atau rumah tangga biasanya akan mengurangi aktivitas keluar rumah. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi jumlah pendapatan dari retribusi parkir (Rahman, 2018). Semakin banyak hari hujan dalam satu bulan, maka secara umum akan meningkatkan jumlah curah hujan bulanan. Curah hujan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena peningkatan curah hujan akan menyebabkan potensi terjadinya banjir sehingga berdampak pada keterlambatan kegiatan ekonomi dan bisa memperburuk ketimpangan penduduk (Tebaldi, E., & Beaudin, 2016). Penelitian Nyumpai (2021) dan (Anjeli, 2021) di Kota Palangka Raya menggunakan metode kualitatif serta pendekatan deskriptif menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi parkir adalah cuaca. Pada saat hari hujan penerimaan retribusi parkir cenderung lebih rendah karena masyarakat cenderung enggan untuk keluar rumah. Hal ini tentunya memberikan dampak yang negatif terhadap lingkungan serta aktivitas ekonomi dimana jika terjadi banjir, maka hal ini akan menghambat berbagai aktivitas ekonomi (Priyanto, 2013). Dengan curah hujan yang tinggi, mengakibatkan masyarakat tidak melakukan atau mengurangi untuk beraktivitas di luar rumah sehingga hal ini dapat berakibat pada penerimaan retribusi parkir menurun.

Dari latar belakang yang disampaikan tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian lebih jauh tentang pengaruh jumlah sepeda motor, jumlah mobil, jumlah petugas parkir, dan jumlah hari hujan terhadap penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Ketapang.

2. RUANG LINGKUP

Retribusi parkir yang memainkan peranan penting sebagai salah satu elemen dari penerimaan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi sektor potensial bagi pemerintah daerah untuk dimaksimalkan, khususnya bagi pemerintah daerah Kabupaten Ketapang yang merupakan kabupaten dengan realisasi PAD dan retribusi daerah paling besar di Provinsi Kalimantan Barat. Potensi ini dirasa sejalan dengan pertumbuhan kuantitas kendaraan yang ada di Kabupaten Ketapang. Realisasi perolehan retribusi parkir perlu didukung dengan adanya peningkatan jumlah petugas parkir yang berperan sebagai instrumen pemungutan dana retribusi utama mengingat penerapan sistem pembayaran parkir berbasis mesin masih belum familier di Kabupaten Ketapang. Sebaliknya, jumlah hujan di Kabupaten Ketapang cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini seharusnya memberikan dampak yang negatif terhadap penerimaan retribusi parkir. Akan tetapi pada kenyataannya, realisasi penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Ketapang ternyata mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka menarik untuk dilakukan penelitian lebih jauh terhadap pengaruh jumlah sepeda motor, jumlah mobil, jumlah petugas parkir, dan jumlah hari hujan terhadap penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Ketapang. Penelitian ini dimaksudkan bisa memberikan kontribusi sebagai bahan acuan/referensi atau kajian empiris untuk penelitian selanjutnya di bidang ekonomi pembangunan khususnya yang berkaitan dengan retribusi parkir serta jumlah sepeda motor, mobil, petugas parkir, dan hari hujan yang turut mempengaruhinya.

Penelitian ini dimaksudkan dapat berkontribusi sebagai bahan acuan bagi pemerintah daerah dalam rangka menentukan langkah serta kebijakan terkait retribusi parkir yang merupakan salah komponen dari penerimaan daerah non pajak yang potensial.

3. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ketapang dengan kurun waktu penelitian adalah antara 2019.I - 2021.XII, yakni menggunakan data bulanan. Artinya dalam penelitian ini terdapat data sebanyak 36 data runtut waktu. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi yang meliputi publikasi dari Badan Pusat Statistik, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, serta Dinas Perhubungan. Variabel-variabel penelitian ini meliputi variabel penerimaan retribusi, jumlah sepeda motor, jumlah mobil, jumlah petugas parkir dan kuantitas hujan.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Penelitian ini dilaksanakan dengan Pendekatan Kuantitatif dan Metode Asosiatif. Pendekatan Kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan perhitungan matematik, statistik, ataupun ekonometrik (Sugiyono, 2017). Sedangkan Metode Asosiatif merupakan sebuah model penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan atau pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, di mana dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebasnya adalah variabel jumlah mobil, jumlah sepeda motor, jumlah petugas parkir, dan kuantitas hujan. Sedangkan untuk variabel dependen atau variabel terikatnya adalah penerimaan retribusi parkir.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi
Retribusi Parkir (<i>Retr</i>)	Merupakan pendapatan pemerintah daerah dari pungutan retribusi parkir di Kabupaten Ketapang periode tahun 2019-2021. Satuan rupiah.
Sepeda Motor (<i>Bike</i>)	Merupakan penambahan jumlah kendaraan bermotor roda dua yang masuk dalam kategori sepeda motor di Kabupaten Ketapang periode tahun 2019-2021. Satuan unit.
Mobil (<i>Car</i>)	Merupakan penambahan jumlah kendaraan bermotor roda empat yang masuk dalam kategori mobil pribadi di Kabupaten Ketapang pada periode tahun 2019-2021. Satuan unit.
Petugas Parkir (<i>Park</i>)	Merupakan jumlah petugas parkir aktif yang secara resmi berada di bawah naungan Dinas Perhubungan di Kabupaten Ketapang pada periode tahun 2019-2021. Satuan orang.
Hari Hujan (<i>Rain</i>)	Merupakan jumlah hari yang mengalami turun hujan dalam satu bulan di Kabupaten Ketapang pada periode tahun 2019-2021. Satuan hari.

4. PEMBAHASAN

Adapun data-data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah seperti disajikan di bawah ini.

1. Penerimaan Retribusi Parkir.

Retribusi parkir menjadi bagian dari elemen lainnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) selain pajak. Retribusi parkir ialah elemen dari retribusi jasa umum, yaitu retribusi atas jasa yang dibuat oleh pemerintah daerah untuk tujuan urusan publik hingga bias dinikmati oleh orang pribadi atau badan/lembaga (Haerah, 2018). Pendapatan daerah yang berasal dari pemungutan tarif parkir ditujukan untuk digunakan sebagai dana pengembangan dan pemeliharaan fasilitas parkir yang tersedia agar semakin baik.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa realisasi pendapatan dari retribusi parkir di Kabupaten Ketapang per bulan menunjukkan tren yang meningkat. Adapun realisasi pendapatan paling besar terjadi pada bulan Mei tahun 2021 yang mencapai Rp2.400.000,00. Sedangkan pendapatan retribusi parkir paling sedikit adalah hanya sebesar Rp1.200.000,00 yang terjadi pada bulan Mei tahun 2022.

Tabel 2. Realisasi Penerimaan Retribusi Parkir di Kabupaten Ketapang Tahun 2021 (Rupiah)

Tahun	Bulan	Realisasi Retribusi Parkir
2021	Januari	1.200.000
2021	Februari	2.400.000
2021	Maret	2.100.000
2021	April	1.500.000
2021	Mei	2.400.000
2021	Juni	1.300.000
2021	Juli	1.300.000
2021	Agustus	1.680.000
2021	September	1.611.000
2021	Oktober	2.000.000
2021	November	2.000.000
2021	Desember	2.100.000
2022	Januari	1.110.000
2022	Februari	1.406.000
2022	Maret	2.006.000
2022	April	1.046.000
2022	Mei	880.000
2022	Juni	1.301.000
2022	Juli	1.650.000
2022	Agustus	1.691.000
2022	September	2.121.000
2022	Oktober	1.738.000
2022	November	1.430.000
2022	Desember	1.980.000

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Ketapang, 2022

2. Jumlah Sepeda Motor

Sepeda motor merupakan sarana transportasi bagi masyarakat yang sangat memudahkan aktivitas mereka di luar rumah. Luasan tempat parkir untuk sepeda motor tidak terlalu luas, sehingga tempat parkir yang tersedia, jumlah sepeda motor yang dapat diparkir lebih banyak dibandingkan dengan mobil. Berikut ini disajikan data penambahan sepeda motor di Kabupaten Ketapang.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa volume penambahan kendaraan sepeda motor dan mobil di Kabupaten Ketapang cukup besar setiap tahunnya. Hal ini berarti setiap tahunnya jumlah sepeda motor dan mobil di Kabupaten Ketapang selalu bertumbuh. Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang merupakan objek utama dalam retribusi parkir menjadikan potensi penerimaan

retribusi parkir ikut meningkat. Jumlah kendaraan yang meningkat dapat berarti peningkatan mobilitas kendaraan, yang mana semakin tinggi mobilitas kendaraan maka semakin tinggi pula peluang kendaraan tersebut untuk singgah dan dikenakan pungutan parkir. Sebaliknya, semakin rendah jumlah kendaraan maka mobilitas dan potensi pemungutan retribusi parkir juga semakin menurun.

Tabel 3. Penambahan Sepeda Motor di Kabupaten Ketapang Tahun 2021 – 2022 (unit)

Tahun	Bulan	Sepeda Motor
2021	Januari	1.089
2021	Februari	935
2021	Maret	957
2021	April	758
2021	Mei	905
2021	Juni	1.036
2021	Juli	854
2021	Agustus	787
2021	September	801
2021	Oktober	950
2021	November	968
2021	Desember	1.268
2022	Januari	1.377
2022	Februari	1.144
2022	Maret	1.237
2022	April	1.435
2022	Mei	1.461
2022	Juni	1.331
2022	Juli	1.238
2022	Agustus	1.269
2022	September	1.410
2022	Oktober	1.242
2022	November	1.472
2022	Desember	1.166

Sumber : Badan Pusat Statistik Ketapang, 2022

3. Jumlah Mobil

Luasan parkir bagi sebuah mobil ekuivalen dengan luasan parkir untuk 3 sepeda motor. Di samping kenyamanan dari mengendarai mobil, harga mobil tidak terjangkau oleh sebagian masyarakat. Hal ini menyebabkan pertambahan jumlah mobil relatif lebih sedikit dibanding pertambahan jumlah motor. Berikut ini disajikan data penambahan jumlah mobil di Kabupaten Ketapang sepanjang tahun 2021 – 2022.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa penambahan kendaraan sepeda motor dan mobil di Kabupaten Ketapang cukup besar setiap tahunnya. Hal ini berarti setiap tahunnya jumlah sepeda motor dan mobil di Kabupaten Ketapang selalu mengalami pertambahan jumlah. Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang merupakan objek utama dalam retribusi parkir menjadikan potensi penerimaan retribusi parkir ikut meningkat. Jumlah kendaraan yang meningkat dapat berarti peningkatan

mobilitas kendaraan, yang mana semakin tinggi mobilitas kendaraan maka semakin tinggi pula peluang kendaraan tersebut untuk singgah dan dikenakan pungutan parkir. Sebaliknya, semakin rendah jumlah kendaraan maka mobilitas dan potensi pemungutan retribusi parkir juga semakin menurun.

Tabel 4. Penambahan Mobil di Kabupaten Ketapang Tahun 2021 – 2022 (unit)

Tahun	Bulan	Mobil
2021	Januari	216
2021	Februari	172
2021	Maret	219
2021	April	172
2021	Mei	189
2021	Juni	108
2021	Juli	116
2021	Agustus	101
2021	September	117
2021	Oktober	107
2021	November	131
2021	Desember	157
2022	Januari	226
2022	Februari	126
2022	Maret	170
2022	April	219
2022	Mei	190
2022	Juni	230
2022	Juli	226
2022	Agustus	210
2022	September	200
2022	Oktober	250
2022	November	260
2022	Desember	276

Sumber : Badan Pusat Statistik Ketapang, 2022

4. Jumlah Petugas Parkir

Ketercukupan petugas parkir sesuai dengan lahan parkir yang tersedia akan menentukan realisasi penerimaan retribusi parkir.

5. Jumlah hari hujan

Dalam melakukan aktivitas di luar rumah, hujan biasanya menjadi salah satu faktor yang menentukan keputusan bagi individu.

Tabel 5. Jumlah Curah Hujan di Kabupaten Ketapang (MM)

Bulan	Tahun		
	2019	2020	2021
Januari	266	449	577,7
Februari	430	324	49
Maret	177	472	253,1
April	486	338	200,8
Mei	104	403	245,3
Juni	292	352	254,4
Juli	46	382	223
Agustus	16	97	323,5
September	15	363	596,8
Oktober	149	338	321,5
November	262	666	574,7
Desember	490	230	732,2

Sumber : BMKG Ketapang, 2022

Pada hari hujan, individu atau rumah tangga biasanya akan mengurangi aktivitas keluar rumah. Berikut ini disajikan data curah hujan di Kabupaten Ketapang.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa jumlah curah hujan di Kabupaten Ketapang setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Jumlah curah hujan yang terus bertambah ini dapat menimbulkan berbagai masalah seperti genangan air di jalan karena banjir.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda, di mana Regresi linier berganda merupakan suatu teknik analisis asosiasi yang dilakukan dengan cara bersama-sama untuk melihat pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen dalam satuan interval (Gujarati, 2012). Penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh antara Sepeda motor (*Bike*), Mobil (*Car*), Petugas parkir (*Park*), dan Hari hujan (*Rain*) dengan Retribusi Parkir (*Retr*) di Kabupaten Ketapang. Seluruh data dari variabel dalam penelitian ini diestimasi dengan persamaan estimasi seperti pada persamaan (1).

$$Retr_t = \alpha + \beta_1 Bike_t + \beta_2 Car_t + \beta_3 Park_t + \beta_4 Rain_t + e_t \quad (1)$$

Keterangan (1)

$Retr_t$: Retribusi Parkir

- α : Konstanta
 β_1, \dots, β_4 : Koefisien regresi variabel dependen 1 sampai 4
 $Bike_t$: Sepeda Motor
 Car_t : Mobil
 $Park_t$: Petugas Parkir
 $Rain_t$: Hari Hujan
 e_t : *Error term* / galat

Adapun hasil estimasi dari persamaan tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-statistic
Konstanta	819751,90	1,66
Bike	102,81	0,31
Car	-1074,46	- 0,89
Park	33377,33*	3,47
Rain	-4714,89	- 0,44
R-squared	0,69	
F Statistic	3,17	
Prob (F Stat)	0,002	

*Signifikan pada $\alpha = 0,01$.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 6 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut (2)

$$Retr_{it} = 819751,9 + 102,8132 Bike_{it} - 1074,463 Car_{it} + 33377,33 Park_{it} - 4714,886 Rain_{it} + e_{it} \quad (2)$$

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada Tabel 6 terlihat bahwa terdapat hanya satu variabel yang signifikan berpengaruh terhadap penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Ketapang, yaitu variabel jumlah petugas parkir. Sementara variabel jumlah mobil, jumlah sepeda motor, dan jumlah hari hujan tidak berpengaruh terhadap penerimaan retribusi parkir.

Dari perumusan fungsi regresi linear pada persamaan (1), maka setiap variabel bebas (*independen*) dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap penerimaan retribusi parkir adalah sebagai berikut. Konstanta sebesar 819751,9 bermakna bahwa penerimaan retribusi parkir (*Retr*) yang tidak dipengaruhi oleh variabel jumlah sepeda motor (*Bike*), mobil (*Car*), dan petugas parkir (*Park*) di Kabupaten Ketapang adalah sebesar Rp.819.751,00, *ceteris paribus*.

Variabel sepeda motor (*Bike*) tidak berpengaruh terhadap penerimaan retribusi daerah (*Retr*) di Kabupaten Ketapang. Artinya peningkatan ataupun penurunan jumlah sepeda motor di Kabupaten Ketapang tidak akan mempengaruhi besaran retribusi parkir yang diterima dinas perhubungan dari para petugas parkir.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil temuan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Faisal, 2019), (Itarini, 2020), (Wahyuningsih, S., & Rahmadiyahanti, 2018), dan (Fathurrahman, 2016) yang menemukan bahwa jumlah kendaraan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan retribusi

parkir. Hal ini mungkin disebabkan maraknya fasilitas ojek *online* yang memudahkan mobilitas masyarakat tanpa mereka harus membayar retribusi parkir dan menghadapi permasalahan pemarkiran kendaraan yang seringkali memerlukan waktu cukup lama saat memarkir ataupun mengambil kendaraan di lokasi parkir. Dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat respon positif masyarakat terhadap kehadiran ojek *online* (Rasyid & Caherudin, 2021)

Variabel mobil (*Car*) juga tidak berpengaruh terhadap penerimaan retribusi daerah (*Retr*) di Kabupaten Ketapang. Hasil uji regresi linier berganda yang telah dilakukan pada variabel mobil dan penerimaan retribusi parkir menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Artinya peningkatan dan penurunan jumlah mobil (kendaraan roda empat) tidak mempengaruhi jumlah nominal penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Ketapang. Temuan dalam penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian terdahulu yang menemukan bahwa jumlah kendaraan akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi parkir (Faisal, 2019); (Itarini, 2020); (Wahyuningsih, S., & Rahmadiyahanti, 2018), dan (Fathurrahman, 2016). Akan tetapi bila ditinjau dari koefisien regresi yang bernilai negatif, hasil ini sejalan dengan hipotesis yang telah penulis bangun sebelumnya. Jumlah kendaraan roda empat (mobil) yang memiliki dimensi enam kali lipat lebih luas daripada motor membuatnya sedikit merugikan karena lahan yang cenderung luas hanya bisa ditempati oleh satu kendaraan saja (Tyas, 2019). Dengan demikian pertumbuhan jumlah mobil akan membuat penerimaan retribusi parkir jadi menurun.

Variabel petugas parkir (*Park*) merupakan satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi parkir (*Retr*) di Kabupaten Ketapang. Kurangnya petugas parkir hingga mencapai jumlah ideal akan menyebabkan maraknya parkir liar, hal ini memungkinkan pendapatan dari parkir tidak disetor kepada pemerintah daerah. Selain itu, kurangnya petugas parkir seringkali menyebabkan masyarakat tidak taat membayar retribusi parkir meskipun mereka menikmati jasa parkir. Jumlah lahan parkir yang relatif luas dibanding jumlah petugas parkir, menyebabkan pendapatan parkir lebih kecil dari pendapatan parkir potensial yang dapat diterima. Artinya penambahan jumlah petugas parkir oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Ketapang akan turut meningkatkan penerimaan retribusi parkir yang disetor oleh para petugas parkir. Begitu pula sebaliknya pengurangan jumlah petugas parkir akan turut menurunkan penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Ketapang. Temuan dalam penelitian ini turut mendukung hasil penelitian terdahulu oleh (Wahyuningsih, S., & Rahmadiyahanti, 2018) yang mengatakan bahwa jumlah petugas parkir berpengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi parkir. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Faisal, 2019) yang menemukan bahwa jumlah petugas parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap nominal penerimaan retribusi parkir.

Pengaruh yang positif dan signifikan dari jumlah petugas parkir terhadap penerimaan retribusi parkir ini dapat dijelaskan karena Kabupaten Ketapang merupakan wilayah yang masih belum terintegrasi teknologi dengan baik, termasuk pada sektor parkir. Sehingga pada wilayah seperti Kabupaten Ketapang, hanya mempekerjakan manusia sebagai petugas parkir dan menjalankan pungutan parkir. Dengan demikian semakin banyak pemungut tarif parkir yang ditugaskan maka akan turut meningkatkan penerimaan retribusi parkir karena peningkatan ketertiban masyarakat dalam membayar retribusi parkir. Selain itu, dari luas wilayah kota Ketapang yang mencapai 30,27 Km², sementara hanya terdapat rata-rata 27 orang tukang parkir setiap bulannya yang ditugaskan. Artinya rata-rata setiap petugas parkir di Kota Ketapang harus *covering* wilayah parkir seluas 1,1 Km². Angka lahan ini tentu sangat luas dan mengindikasikan jumlah juru parkir yang ditugaskan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Ketapang masih belum cukup untuk memaksimalkan potensi parkir yang ada, sehingga peningkatan dan pengurangannya secara signifikan akan mempengaruhi penerimaan retribusi parkir yang terpungut.

Variabel jumlah hari hujan (*Rain*) juga tidak berpengaruh terhadap penerimaan retribusi daerah (*Retr*) di Kabupaten Ketapang. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Kabupaten Ketapang tetap tinggi walaupun terjadi hujan. Hal ini mungkin disebabkan kepemilikan mobil yang tinggi di Kabupaten Ketapang. Atau bisa jadi maraknya ojek *online* yang menyebabkan variabel hujan tidak mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat saat hujan. Aktivitas ekonomi masyarakat di Kabupaten Ketapang tetap tinggi walaupun terjadi hujan. Hal ini mungkin disebabkan jumlah kepemilikan mobil sudah cukup tinggi sehingga walaupun hujan, masyarakat tetap dapat melakukan aktivitas di luar rumah, di mana aktivitas luar rumah ini sangat erat kaitannya dengan penerimaan parkir. Temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nyampai (2021) dan (Anjeli, 2021) yang menyebutkan bahwa cuaca hujan dapat menurunkan penerimaan retribusi parkir.

Hal ini dikarenakan peningkatan curah hujan akan menyebabkan potensi terjadinya banjir sehingga berdampak pada penurunan kegiatan ekonomi.

Nilai probabilitas F-statistik hasil estimasi adalah sebesar 0,002708. Nilai probabilitas F-statistik ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel jumlah sepeda motor (*Bike*), mobil (*Car*), petugas parkir (*Park*), dan hari hujan (*Rain*) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi parkir (*Retr*) di Kabupaten Ketapang. Atau dengan kata lain seluruh variabel independen merupakan regressor yang signifikan bagi penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Ketapang.

Sementara itu, untuk nilai koefisien Regresi (*R squared*) adalah sebesar 0,690209. Artinya variasi variabel penerimaan retribusi parkir yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel jumlah sepeda motor (*Bike*), jumlah mobil (*Car*), jumlah petugas parkir (*Park*), dan hari hujan (*Rain*) sebesar 69,02%. Sedangkan 30,98% variasi sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Ketapang diperoleh hasil variabel jumlah sepeda motor tidak berpengaruh Artinya peningkatan ataupun penurunan jumlah sepeda motor di Kabupaten Ketapang tidak akan mempengaruhi besaran retribusi parkir yang diterima dinas perhubungan dari para petugas parkir.

Adapun untuk variabel jumlah mobil juga tidak berpengaruh terhadap penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Ketapang. Artinya peningkatan dan penurunan jumlah mobil (kendaraan roda empat) tidak akan secara signifikan mempengaruhi nominal penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Ketapang.

Ditemukan bahwa variabel petugas parkir berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Ketapang. Artinya penambahan jumlah petugas parkir oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Ketapang akan turut meningkatkan penerimaan retribusi parkir yang disetor oleh para petugas parkir.

Sedangkan variabel hujan tidak berpengaruh terhadap penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Ketapang. Artinya penambahan jumlah hari hujan sebanyak tidak akan menurunkan atau meningkatkan penerimaan retribusi parkir.

6. SARAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum mempertimbangkan variabel keberadaan ojek *online*, sehingga bagi penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel tersebut. Hal ini dapat menghadirkan variasi yang lebih beragam terkait dengan variasi penerimaan retribusi parkir. Hal ini dilakukan karena adanya pertimbangan bahwa keberadaan ojek *online* tentu akan mengurangi aktivitas ekonomi keluar rumah yang dilakukan oleh masyarakat yang mengharuskan mereka menikmati jasa parkir kendaraan dan membayar retribusi parkir.

Selain itu, pemerintah daerah melalui Dinas Perhubungan perlu menambah jumlah petugas parkir hingga mencapai jumlah optimal untuk meningkatkan penerimaan daerah melalui penerimaan retribusi parkir.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro D, D. (2017). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. UB Press.
- Anjeli, T. (2021). *Pengelolaan Retribusi Parkir Di Kota*

- Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Laporan Akhir*.
<http://eprints.ipdn.ac.id/6356/%0Ahttp://eprints.ipdn.ac.id/6356/1/ringkasan> Laporan Akhir Triciaanjeli_28.0899_Pengelolaan Retribusi Parkir Di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah.docx.pdf
- Ansar, R. (2021). Makna Retribusi Terhadap Petugas Parkir di Kota Ternate. *Jurnal TRUST*, 9(1), 64–81.
- BPS Indonesia. (2022). Realisasi Penerimaan Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia Menurut Jenis Penerimaan [Rincian 2022]. BPS Indonesia. <https://www.bps.go.id/indicator/13/2180/1/realisasi-penerimaan-pemerintah-provinsi-seluruh-indonesia-menurut-jenis-penerimaan-rincian-2022-.html>
- BPS Ketapang. (2022). Kabupaten Ketapang Dalam Angka 2022. BPS Ketapang. <https://ketapangkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/d0ffaf5033de72781b582adc/kabupaten-ketapang-dalam-angka-2022.html>
- hayatiprana. (2016). Analisis pengaruh tarif parkir dan volume parkir terhadap tingkat pendapatan juru parkir di kota mataram. *Valid*, 13(3), 277–288.
- Gujarati. (2019). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Erlangga).
- Haerah, K. (2018). Kontribusi Penerimaan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember. *Jurnal POLITICO*, 8(1), 80–112.
- Hayati, S. (2016). Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Seruyan. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 44–60.
- Itarini, N. M. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Retribusi Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Pemoderasi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 9(4), 719–749.
- Nyampai, I.R.A. (2021). Optimalisasi Pemungutan Retribusi Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. *Diploma thesis*, IPDN Jatinangor. Tidak dipublikasikan.
- Prana, R. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ilman*, 4(1), 74–86.
- Priyanto, D. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Mediakom. Bandung.
- Rahman, A. (2018). Manajemen retribusi parkir oleh dinas perhubungan kota pekanbaru. *JOM FISIP*, 5(1), 1–15.
- Rasyid, E. and Chaerudin, I. (2021). Inovasi Disruptif Transportasi di Jakarta. *Sebatik Vol. 25 No. 1 Juni 2021*, 138 - 145. DOI:10.46984/sebatik.v25i1.1346
- Rusyadi, M.R., & Imansyah, M.H. (2019). JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 2 No. 3, 678-691
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syukriawati dkk. (2016). Pengaruh Jumlah Penumpang Dan Jumlah Kendaraan Terhadap Pendapatan Jasa Parkir Di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu. *E Jurnal Katalogis Teknik Sipil*, 4(9), 95–106.
- Tebaldi, E., & Beaudin, L. (2016). Climate change and economic growth in Brazil. *Applied Economics Letters*, 23(5), 377–381.
- Vikasari, C. (2019). Sistem Retribusi Parkir Sebagai Pengawasan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Cilacap Informasi. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem*, 5(1), 1–8.
- Wahyuningsih, S., & Rahmadiyahanti, R. (2018). Analisis Efektivitas, Pertumbuhan Dan Kontribusi Retribusi Tempat Khusus Parkir Terhadap Pad Di Dinas Perindagsar Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 75–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jiak.v6i1.164>